

Manajemen keuangan keluarga di Era covid 19

Efrita Norman¹, Enah Pahlawati², Rio Kartika Supriyatna³

^{1,2} Internasional Islamic University College Selangor

³Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor

efritanorman@gmail.com¹, enahpahlawati@gmail.com², rioksupriyatna@laaroiba.ac.id³

ABSTRACT

In 2020, the world community was shocked by the spread of Corona Virus Disease (Covid-19) in various countries, so far based on WHO data, 233 countries have cases of Covid-19, including Indonesia. As an anticipatory measure for the Indonesian government in cutting the chain of the spread of the corona virus, the Indonesian government issued government regulation Number 21 of 2020 concerning Large-Scale Social Restrictions (PSBB), the increasing number of the spread of the corona virus in Indonesia, the government issued a new policy on July 31, 2021 regarding PPKM where The movement of people is restricted to reduce the spread of the corona virus. This has an impact on people's economic conditions that are not easy, the unemployment rate is so complex. This research is a qualitative research using the literature study method where the author collects data, studies, and analyzes from the literature published by books, journals, and magazine articles so as to obtain accurate and in-depth data about family financial management. The results of this study are financial management. family is very important because we do not live alone but we are part of the family, society and the country as for the steps we take in managing family finances are as follows: (1) record expenses that must be spent monthly, (2) record all expenses that may or may not be monthly, (3) record all monthly passive income (4) record all monthly active income (5) add up monthly expenses plus expenses may or may not monthly (6) add up monthly passive income with active income per month.(7) calculate the difference in the sum n point 5 with point 6 (8) targeting our financial condition by multiplying monthly expenses by 12. one month. And the key to success in managing family finances is to increase self-capacity, want to learn more, and want to fight again and be able to refrain from being consumptive.

Keywords: Covid-19, Family Finance

ABSTRAK

Tahun 2020 masyarakat Dunia dikejutkan dengan terjadinya penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) diberbagai negara, sampai saat ini berdasarkan data WHO sudah 233 Negara yang memiliki kasus Covid-19 termasuk indonesian. Sebagai langkahantisipasi pemerintah indonesia dalam memotong mata rantai penyebaran virus corona pemerintah indonesia mengeluarkan peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), semakin melonjaknya angka penyebaran virus corona di indonesia pemerintah mengeluarkan kebijakan baru pada tanggal 31 juli 2021 tentang PPKM dimana pergerakan orang dibatasi guna menekan laju penyebaran virus corona. Hal ini berdamak kepada kondisi ekonomi masyarakat yang tidak mudah, angka pengangguran yang begitu kompleks. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka dimana penulis mengumpulkan data mempelajari ,dan menganalisis dari literatur yang di terbitkan oleh buku

jurnal,dan artikel majalah sehingga mendapatkan data yang akurat dan mendalam tentang manajemen keuangan keluarga.Hasil dari penelitian ini adalah Manajemen keuangan keluarga itu sangat penting karena kita tidak hidup sendiri melainkan kan kita adalah bagian dari keluarga, masyarakat maupun negara adapun Langkah langkah yg kita lakukan dalam mengelola keuangan keluarga adalah sebagai berikut: (1) mencatat pengeluaran yang harus di keluarkan perbulan, (2) mencatat semua pengeluaran yang bisa iya dan bisa tidak perbulan,(3)catat semua passive income perbulan (4) mencatat semua active income perbulan (5) menjumlahkan pengeluaran perbulan di tambah dengan pengeluaran bisa iya bisa tidak perbulan (6) menjumlahkan passive income perbulan dengan active income perbulan.(7) menghitung selisih penjumlahan point 5 dengan point 6 (8) targetkan kondisi keuangan kita dengan cara pengeluran rutin perbulan di kalikan dengan 12 .(9) selanjut nya kita mengalokasikan dana kita dengan presentasi hari tua, dana cadangan untuk tumbuh dan dana yg akan kita gunakan sehari hari selama satu bulan .serta kunci keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga adalah dengan meningkatkn kapasitas diri, mau belajar lagi, dan mau berjuang lagi serta bisa menahan diri untuk tidak komsuftif.

Kata kunci: Covid-19,Keuangan Keluarga

PENDAHULUAN

Tahun 2020 masyarakat Dunia dikejutkan dengan terjadinya penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) diberbagai negara, sampai saat ini berdasarkan data WHO sudah 233 Negara yang memiliki kasus Covid-19 (World Health Organization, 2021). Virus ini pertama kali muncul di Wuhan (China) pada tanggal 01 Desember 2019, penyebaran penyakit tersebut sangat cepat menular di masyarakat, dan sudah hampir 2 tahun pandemi ini terjadi dan masih terus menyebar di Dunia (CNN Indonesia, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tanggal 18 Juni 2021 secara global tercatat 177,108,695 jiwa kasus positif Covid-19, dengan jumlah kematian sebesar 3,840,223 jiwa (World Health Organization, 2021). Sedangkan di Indonesia sendiri telah mengkonfirmasi kasus pertama covid-19 pada tanggal 2 maret 2020, dan perkembangan covid-19 saat ini di Indonesia masih terus terjadi meskipun pemberian vaksin kepada masyarakat sudah mulai dilakukan, pada tanggal 20 Juni 2021 Satuan Tugas Penanganan Covid-19 telah mengkonfirmasi jumlah kasus positif Covid-19 di Indonesia sebanyak 1.989.909 jiwa, dan total pasien yang meninggal sebanyak 54.662 jiwa (Kementerian Kesehatan, 2021).

Sebagai salah satu upaya dalam mengurangi penyebaran Covid-19 di Indonesia, pada tanggal 31 Maret 2020 melalui Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, pemerintah memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang mana PSBB tersebut juga meliputi peliburan tempat kerja, pada tgl 3 july 2021 pemerintah memberlakukan PPKM dimana pergerakan orang di batasi untuk menekan laju nya penyebaran covid 19, hal ini membuat kondisi perekonomian menjadi tidak menentu dan tidak mudah,permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat menjadi semakin

kompleks tingginya tingkat pengangguran, naiknya harga-harga kebutuhan pokok seperti beras harga cabai, hingga obat-obatan dan vitamin yang dibutuhkan masyarakat untuk menjaga daya tahan tubuh menghadapi pandemi ini. (Rasyidi 2017) Terpenuhiya kebutuhan akan bahan pokok merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Hanya saja, ketidak stabilan harga membuat kebutuhan ini menjadi sulit terpenuhi. dimana Semakin naiknya harga-harga kebutuhan pokok, sering menjadi permasalahan bagi keluarga dengan pendapatan yang rendah atau terbatas. hal ini di tambah dengan banyak nya korban PHK. (Khairunnisa et al. 2020) Terlebih PHK kepada pekerja/buruh oleh perusahaan , Apalagi meningkatnya kebutuhan pokok tidak bersamaan dengan meningkatnya pendapatan dari rumah tangga Malah semakin menurun nya pendapatan karena sebgaiian perusahaan melakukan pengurangan gaji karyawan atau karyawan di bayar tidak full.(Anwar 2020) Dilema yang dihadapi perusahaan pada saat pandemic Covid-19 adalah terkait krisis keuangan. Sehingga memaksa perusahaan untuk melakukan PHK terhadap beberapa pekerja/buruh atau melakukan pemotongan gaji. sehingga memaksa individu untuk dapat hidup hemat dan lebih pandai dalam mengelola keuangan di dalam keluarga .

Pengelolaan keuangan bukan hal yang baru di dalam keluarga dan sering menjadi permasalahan karena banyak keluarga yang masih menganggap, bahwa pengelolaan keuangan bukanlah suatu hal yang penting. Peran ibu rumah tangga sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan disaat akhir bulan, hal ini terjadi karena menipiskan jumlah uang keluarga. Di media elektronik sering kita lihat, banyak terjadi pertengkaran dan ketidakharmisan keluarga yang bersumber dari gagalnya keluarga mengelola keuangan keluarga, (Ramadhani and Nurwati 2021) Setidaknya saat ini sekitar 3 ribu warga melakukan gugatan perceraian yang mayoritas disebabkan oleh masalah ekonomi rumah tangga. Pengelolaan keuangan yang tidak efisien juga akan berdampak pada keharmonisan rumah tangga karena biasanya timbul pertengkaran didalam rumah tangga dan berujung perceraian (Norman and Suryani 2019). Masalah utama sebuah keluarga memang banyak bersumber dari masalah seputar keuangan, . Besar kecilnya penghasilan keluarga bukan satu-satunya penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecilpun bila dikelola (dimanajemen) dengan cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. , karena terkadang keluarga yang kelebihan uangpun memiliki masalah, atau juga ada keluaraga yang bingung bagaimana mengatur uang yang penghasilannya pas-pasan Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya. Sehingga penulis disini ingin menguraikan penting nya manajemen keuangan keluarga , bagaimana langkah langkah pengelolaan keuangan keluarga dan Kunci keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Jack Kapoor dalam Arta. M. Sundaja (2010), perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses mengatur keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi. Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu, keluarga memiliki keadaan yang berbeda sehingga dalam merencanakan keuangannya sehingga memenuhi kebutuhan dan tujuan tertentu. perencanaan keuangan pribadi adalah suatu proses pengaturan keuangan individu untuk mencapai kepuasan ekonomi pribadi (Saputri and Iramani 2019). Proses perencanaan ini dapat membantu individu dalam mengontrol kondisi keuangannya. Setiap individu pada keluarga memiliki keadaan yang berbeda dalam merencanakan keuangannya untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang diinginkan. Perencanaan keuangan (Financial Planning) adalah sebuah proses, dimana seorang individu berusaha untuk memenuhi tujuan-tujuan keuangannya melalui pengembangan dan implementasi dari sebuah rencana keuangan

Perencanaan keuangan yang komprehensif. Menurut Jack Kapoor dalam Arta. M. Sundaja (2010), terdapat 5 langkah dalam melakukan perencanaan keuangan individu, yaitu sebagai berikut. Pertama, menentukan kondisi keuangan individu saat ini. Setiap individu perlu menentukan kondisi keuangan individu saat ini termasuk penghasilan, pengeluaran, hutang dan tabungan. Hal ini dilakukan dengan membuat neraca keuangan individu yang terdiri dari aktiva lancar dan hutang, serta laporan arus kas yang terdiri dari aliran dana yang dihasilkan dan digunakan selama satu periode. Kedua, membuat tujuan keuangan individu. Tujuan keuangan individu dapat bersifat pendek, menengah atau jangka panjang. Tujuan keuangan setiap individu bersifat unik dan tidak selalu sama. Dua orang yang berumur sama pada masa yang sama belum tentu memiliki tujuan keuangan yang sama. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan kemampuan keuangan dan gaya hidup seseorang. Ketiga, membuat beberapa pilihan untuk memenuhi tujuan keuangan individu. Dalam membuat alternatif pilihan sangat krusial dalam membuat keputusan. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam membuat alternative pilihan, beberapa alternative pilihan dapat dikategorikan sebagai berikut: melanjutkan situasi yang telah dijalankan, memperluas situasi yang telah berjalan, mengubah situasi yang telah dijalankan, dan membuat situasi yang baru. Keempat, evaluasi setiap pilihan yang telah dibuat. Dalam mengevaluasi setiap kemungkinan pilihan, perlu mempertimbangkan kondisi keuangan saat ini, kondisi ekonomi saat ini dan tujuan individu. Setiap keputusan yang diambil mengakibatkan alternative pilihan yang lain tidak dapat dilakukan. Apabila seseorang mengambil keputusan untuk berinvestasi di saham mungkin dalam waktu yang bersamaan tidak dapat berlibur. Opportunity cost merupakan biaya yg dikorbankan pada saat mengambil suatu keputusan.

Kelima, implementasikan program perencanaan keuangan. Pada tahap implementasi dari program perencanaan keuangan meliputi membuat rencana tindakan yang menentukan jalan untuk mencapai tujuan keuangan,

Pandemi yang berlangsung lebih dari 18 bulan, menurut Junaedi et al (2021), telah nyata berdampak bagi perekonomian masyarakat Kabupaten Bogor, khususnya dalam lingkup keluarga civitas akademika IAI Nasional Laa Roiba Bogor. Sebelum pandemic, memang ada masyarakat yang merasakan penurunan penghasilan. Tetapi mayoritas (60%) masih mengaku pendapatan relatif stabil. Setelah pandemic, mayoritas masyarakat (75%) mengalami penurunan pendapatan. Pandemi telah menyebabkan sebagian besar masyarakat mengalami penurunan pendapatan bulanan antara 5-20%. Pandemi membuat masyarakat berupaya mencari tambahan penghasilan lewat usaha kuliner, kerja paruh waktu, kerja serabutan, dan menyediakan jasa konsultasi. Pandemi juga menggeser pola belanja masyarakat dari pasar tradisional ke pasar online. Makanan siap saji dan kebutuhan pokok menjadi target belanja online masyarakat Bogor. Di tengah kesulitan, muncul harapan bahwa pandemi dapat segera berakhir dan keadaan Kembali normal. (Junaedi et al, 2021).

Data dan fakta penelitian menunjukkan pandemi *COVID-19* telah menimbulkan dampak multi sector. Bagi perekonomian, pandemic ini telah ikut memperparah efek kontraksi perekonomian bagi negara-negara di kawasan Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Australia/Oceania. Variabel kasus pandemic, waktu paparan, jumlah penduduk, perbedaan kawasan dan perbedaan status negara dapat menjelaskan dinamika pertumbuhan ekonomi negara terdampak sebesar 63,73%, sisanya 26,27% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (Junaedi & Salistia, 2020).

Jika pandemic terkendali (dalam kasus dan waktu paparan) serta tidak ada disparitas tatakelola antara kawasan dan antar status negara, maka pertumbuhan ekonomi global berpotensi positif 0.18%. Jika belanja pemerintah untuk mengatasi pandemi dinaikan sebesar satu juta dolar, maka Langkah ini berpotensi mengurangi dampak kontraksi sebesar 0,027% (Junaedi & Salistia, 2021)

Tatakelola dampak pandemic di kawasan Asia, Amerika dan Afrika berbeda signifikans dengan tatakelola di negara kawasan Australia/Oceania. Sementara tatakelola pandemi di Eropa tidak berbeda signifikans dengan tatakelola negara Australia/Oceania. Perbedaan status negara maju berbeda nyata dengan negara miskin. Tetapi, status negara menengah dengan negara miskin tidak berbeda nyata dengan tatakelola negara miskin. Secara relatif, dampak pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia lebih berat dibanding kawasan lainnya. Urutan dampak pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan berturut-turut dari yang terberat ke yang teringan adalah: Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Australia/Oceania. Urutan dampak pandemi terhadap pertumbuhan ekonomi kawasan dari yang terberat ke yang teringan adalah: Asia, Amerika, Afrika, Eropa dan Australia/Oceania (Junaedi & Salistia, 2021).

Penelitian lain menunjukkan, jumlah kasus pandemi dan perbedaan kebijakan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas nilai tukar rupiah. Secara simultan, stabilitas nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh variabel pandemi (kasus, kematian, pemulihan dan

kebijakan manajemen pandemi, jumlah uang beredar (M1, M2), operasi pasar (konvensional dan syariah), suku bunga acuan (BI-rate), tingkat inflasi, cadangan devisa, indeks saham keuangan. Kebijakan penanganan pandemi apapun namanya cenderung melemahkan posisi nilai tukar rupiah, nilai tukar rupiah. terhadap rupiah, sedangkan pembentukan Satgas berdampak lebih ringan dalam menekan rupiah dibandingkan dengan kebijakan lainnya. (Junaedi & Arsyad, 2021).

Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan berdampak signifikan terhadap dinamika pasar modal dunia, termasuk Indonesia. Pergerakan indeks saham gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta dipengaruhi oleh kondisi internal dan eksternal. Secara internal, kondisi pandemi Covid-19 dan kebijakan *social distancing* (WFH dan PSBB) di dalam negeri telah mempengaruhi dinamika pasar saham (ditunjukkan dengan pergerakan indeks IHSG di BEJ). Dari sisi eksternal, pandemi Covid-19 di China dan Spanyol turut memengaruhi dinamika pasar saham di Indonesia (indeks IHSG). Begitu pula dengan dinamika pasar saham di Hongkong (Hangseng), London (FTSE100) dan New York (NASDAQ). Pandemi virus Corona di Indonesia, China, dinamika pasar saham Nasdaq di New York, dan kebijakan *social distancing* (WFH dan PSBB) berdampak negatif terhadap pergerakan indeks saham IHSG. Sedangkan pandemi di Spanyol, dinamika pasar saham di Hongkong (Hangseng) dan London (FTSE100) justru berdampak positif terhadap kondisi pasar saham di Indonesia (Junaedi & Salistia, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi pustaka dimana penulis mengumpulkan data mempelajari, dan menganalisis dari literatur yang diterbitkan oleh buku, jurnal, dan artikel majalah sehingga mendapatkan data yang akurat dan mendalam tentang manajemen keuangan keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen keuangan keluarga itu sangat penting tidak hanya di kondisi pandemic seperti sekarang ini, di kondisi normal pun manajemen keluarga itu sangat penting untuk kita ketahui dan kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari, kenapa demikian...? pertama kita adalah bagian dari orang lain, kita tidak hidup sendiri tetapi kita hidup dengan orang lain, kalau kita lihat dari bagian terkecil saja kita adalah bagian dari keluarga seandainya kita sebagai kepala rumah tangga tidak bisa mengelola keuangan dengan baik yang akan berdampak bukan diri kita sendiri tetapi istri dan anak akan menerima dampaknya, dan kalau kita sebagai ibu rumah tangga yang biasanya di nafkahi oleh suami dengan nafkah yang serba berkecukupan, ternyata tiba-tiba sang pencari nafkah telah tiada, apa yang harus kita lakukan sebagai seorang istri walaupun misalnya sang pencari nafkah meninggalkan harta atau bekal yang cukup banyak tetapi apabila kita tidak bisa mengelolanya itu akan cepat habis, jadi dengan demikian manajemen keuangan keluarga itu sangat penting untuk kita ketahui dan kita terapkan dalam kehidupan kita sehari-hari dalam rumah tangga. Selain itu seperti yang di kemukakan oleh Abu Ahmadi dalam

Nurhidayati, Y., Natsir, N. F., & Norman, E. (2019) kita adalah bagian dari terkecil rumah tangga, dan rumah tangga adalah bagian dari masyarakat, dan masyarakat adalah bagian dari sebuah negara.

Kita bagian dari masyarakat kita penting memahami keuangan keluarga, dalam kondisi pandemic ini ingin meringankan dan ingin membantu orang lain sebagai tanggung jawab kita sebagai warga negara Indonesia, dengan memahami keuangan keluarga, dan kita bisa menagatur keuangan, sehingga ada kelebihan keuangan yg bisa kita berikan untuk membantu orang lain, dari paparan diatas maka dapat kita ambil sebuah kesimpulan bahwa keuangan keluarga itu sangat penting kita pahami pengelolannya dan kita terapkan di dalam keseharian kita karena bukan bermamfaat buat diri kita sendiri tetapi juga buat orang lain di dalam masyarakat dan bernegara.

Langkah langkah pengelolaan keuangan keluarga

Menurut Bank Indonesia dalam Sukirman (2019) terdapat langkah-langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga sebagai berikut :

1. Pencatatan Aset/Harta yang Dimiliki.

Setiap orang pasti memiliki aset/harta yg di catat sebagai harta produktif maupun konsumtif. Harta produktif adalah harta yang memberikan penghasilan rutin atau keuntungan pada saat harta tersebut di jual kembali.

2. Pencatatan semua pemasukan dan pengeluaran

Setelah Anda mencatat semua aset/harta, Anda mendapatkan informasi tentang posisi keuangan Anda saat ini. Hal tersebut berguna dalam melakukan langkah selanjutnya, yaitu mencatat semua pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan mencatat semua pemasukan dan pengeluaran akan memberikan informasi tentang banyaknya uang yang telah masuk dan yang telah di keluarkan. Hal tersebut menjadi pertimbangan bagi seseorang untuk mengontrol pengeluaran-pengeluaran yang tidak perlu. Pencatatan pemasukan dan pengeluaran juga membantu untuk mengetahui frekuensi pemasukan dan pengeluaran untuk suatu pos tertentu, sehingga dapat membedakan pengeluaran mana yang termasuk kebutuhan dan mana yang termasuk keinginan.

3. Identifikasi semua pengeluaran rutin bulanan dan tahunan

Setiap orang atau keluarga biasanya mempunyai pola pengeluaran yang mirip tiap bulan termasuk tiap tahunnya, setelah kita memiliki catatan pengeluaran selanjutnya kita bisa mengidentifikasi apa saja yang menjadi pengeluaran rutin dan bagaimana frekwensinya.

4. Menyusun rencana pengeluaran

Pada tahapan ini, para pengelola keuangan diminta untuk dapat melakukan perencanaan terkait pengeluaran keuangan yang akan dilakukan. Hal ini juga termasuk di dalamnya mengatur prioritas.

5. Menabung secara periodic

Menabung sebaiknya di lakukan secara berkala.

Selanjut nya penulis akan coba mengurai kan langkah langkah dalam pengelolaan keuangan keluarga

1. Mencatat semua pengeluaran yang harus di keluarkan perbulan

No	Pengeluaran yang harus dikeluarkan perbulan	Estimasi Harga
1	Makan	
2	Gas	
3	Listrik	
4	Air	
5	Biaya Pendidikan	
6	Pulsa	
7	Cicilan Mobil	
8	Cicilan Rumah	
9	Asuransi	
10	Wifi	
Total		

Tabel A. Pengeluaran Perbulan

2. Mencatat semua pengeluaran yg bisa iya dan bisa tidak perbulan

No	Pengeluaran bisa IYA bisa Tidak Perbulan	Estimasi Harga
1	Nonton	
2	Makan diluar	
3	Gedget Baru	
4	Jalan-jalan	
5	Jajan	
6	Beli baju	
7	Potong Rambut	
8	Beli Makeup	
9	Beli Parfum	
10	Alat Elektronik Baru	

11	Ongkos	
12	Bensin	
Total		

Tabel B. pengeluaran yg bisa IYA dan bisa TIDAK perbulan

3. Mencatat semua Passive income

No	Passive Income	Estimasi Harga
1	Kost/Kontrakan	
2	Dividen	
3	Deposito	
4	Bisnis	
5	Royalti	
6	Investasi	
Total		

Tabel C. Passive Income

4. Mencatat semua Active Income

No	Passive Income	Estimasi Harga
1	Gaji	
2	Trading	
3	Kerjaan Sampingan	
Total		

Tabel D. Active Income

5. Menjumlahkan Tabel A + Tabel B

No	Pengeluaran Perbulan	pengeluaran yg bisa IYA dan bisa TIDAK perbulan	Total
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Tabel E. Menghitung Tabel A+Tabel B

6. Menjumlahkan Tabel C + Tabel D

No	Passive Income	Activeive Income	Total
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Tabel F. Menghitung Tabel C+Tabel D

7. Menghitung selisih antara Tabel A + B dengan Tabel C + D

No	A+B	C+D	Selisih
1			
2			
3			
4			
5			
6			

Tabel G. Selisih A+B dengan C+D

8. Targetkan kondisi keuangan kita adalah dengan cara Tabel A X 12 atau Tabel A + B X 12 Ini adalah untuk kita memiliki dana darurat
9. Alokasikan dana kita , untuk hari tua 10 persen (uang aman , atau istilah nya sebagian orang uang mati yang tidak akan kita pakai kalua bukan antara hidup dan mati) , 20 persen cadangan untuk tumbuh ,Dan 70 % untuk biaya sehari hari atau model kedua adalah 10 % hari tua, 10 % untuk amal , 10 % untuk pendidikan , 10 % untuk cadangan tumbuh, dan 60 % untuk biaya sehari hari yang di habiskan .

Kunci keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga

1. Meningkatkan kapasitas diri, mau blajar lagi, mau berjuang lagi walaupun penghasilan kita lebih besar kita berusaha untuk meningkatkan karena kita tidak tau kedepan nya seperti apa
2. Menahan diri untuk tidak konsumtif. Hal ini di perkuat dengan penelitian mars mellow yag mana anak yg bisa menahan diri ketika di berikan coklat ternyata kehidupannya lebih berhasil dari pada anak yang tidak bisa menahan diri .

Ini sejalan dengan Financial inclusion menjadi andalan bank sentral sebagai metode mengurangi tingkat kemiskinan Indonesia melalui peningkatan kemampuan individu dalam mengelola keuangannya. Konsep ini mengajak masyarakat untuk

mengelola uang dan waktunya agar lebih produktif sehingga hasilnya dapat ditabung dan pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan (norman 2020)

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dikemukakan diatas setelah melakukan penelitian tentang Manajemen keuangan keluarga di Era covid 19 maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen keuangan keluarga itu sangat penting karena kita tidak hidup sendiri melainkan kita adalah bagian dari keluarga, masyarakat maupun negara
2. Langkah langkah yg kita lakukan dalam mengelola keuangan keluarga adalah sebagai berikut : (1) mencatat pengeluaran yang harus di keluarkan perbulan , (2) mencatat semua pengeluaran yang bisa iya dan bisa tidak perbulan,(3)mencatat semua passive income perbulan (4) mencatat semua active income perbulan (5) menjumlahkan pengeluaran perbulan di tambah dengan pengeluaran bisa iya bisa tidak perbulan (6)menjumlahkan passive income perbulan dengan active income perbulan.(7) menghitung selisih penjumlahan point 5 dengan point 6 (8) targetkan kondisi keuangan kita dengan cara pengeluaran rutin perbulan di kalikan dengan 12 .(9) selanjut nya kita mengalokasikan dana kita dengan presentasi hari tua, dana cadangan untuk tumbuh dan dana yg akan kita gunakan sehari hari selama satu bulan .
3. Kunci keberhasilan dalam mengelola keuangan keluarga adalah dengan meningkatkn kapasitas diri, mau belajar lagi, dan mau berjuang lagi serta bisa menahan diri untuk tidak konsumtif .

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Mohamad. 2020. Dilema PHK dan Potong Gaji Pekerja. *Buletin Hukum Dan Keadilan* 4(1).

Cnn Indonesia. (2020). Setahun Lalu Pasien Pertama Covid-19 Ditemukan Di Wuhan.<https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201204124554-113-577951/Setahun-Lalu-Pasien-Pertama-Covid-19-Ditemukan-di-Wuhan>.

Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal

di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109-131. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i2.112>

Junaedi, D., & Salistia, F. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-negara Terdampak. Paper Prosiding Simponium Nasional Keuangan Negara (SNKN) 2020. Jakarta: BPPK Kementerian Keuangan RI.

Junaedi, D., & Salistia, F. (2020). Dampak Kawasan dan Status Negara Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 37-56. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i2.187>

Junaedi, D., Arsyad, M., Norman, E., Romli, M., & Salistia, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Stabilitas Moneter Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 17-36. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.149>

Junaedi, D., Arsyad, M., & Aurijah, S. (2020). Optimalisasi Investasi Dana Haji Era Pandemi Covid-19. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 3(1), 1-16. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v3i1.150>

Junaedi, D., Arsyad, M., Salistia, F., & Romli, M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Perekonomian Masyarakat Bogor. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(2), 206-226. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i2.283>

Khairunnisa, K., Indriani, I., Nurhayati, N., Setiawan, A. H., & Anedea, T. (2020). Membangun Mental Positif Para Pekerja dan Penyuluhan Hak-Hak Pekerja yang di-PHK atau yang Mendapatkan Dampak Covid 19. *Dedikasi PKM*, 1(2), 69-73.

Kementerian Kesehatan. (2021). Data Sebaran Covid-19 di Indonesia. <https://Covid19.Go.Id/Peta-Sebaran-Covid19>

Ramadhani, S. R., & Nurwati, N. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Angka Perceraian. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Jppm)*, 2(1), 88-94.

Norman, E., & Suryani, E. (2019). Manajemen Keuangan Keluarga Pascaperceraian. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(1), 25-47.

Norman, E. (2020). Kebijakan Keuangan Inklusif Dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 2(1), 33-40.

- Nurhidayati, Y., Natsir, N. F., & Norman, E. (2019). Pengaruh Kondisi Ekonomi Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Kelas Xii Di SMK Teknomedika 2 Cibungbulang Bogor. *As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 1(2), 105-124.
- Rasyidi, M. A. (2017). Prediksi Harga Bahan Pokok Nasional Jangka Pendek Menggunakan Arima. *Journal Of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 3(2), 107-112.
- Sundjaja, A. M. (2010). Perencanaan Keuangan untuk Mencapai Tujuan Finansial. *Comtech: Computer, Mathematics And Engineering Applications*, 1(1), 183-191.
- Saputri, F. A., & Iramani, R. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Nilai Pribadi dan Sikap Personal Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Surabaya.